

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi jangka Panjang Indonesia tidak selalu harus ditujukan pada sektor industri saja, masih banyak sektor lain, salah satu contohnya seperti sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72% pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran 19,70 %, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,01 %. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Dalam sektor pertanian, salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) menjadi jenis tanaman yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian, alasan nya adalah karena kelapa sawit merupakan salah satu penghasil nilai ekonomi paling besar di Indonesia jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak yang lain. Selain itu kelapa sawit juga merupakan tanaman dengan sejuta manfaat seperti bahan untuk membuat pupuk kompos, bahan bakar alternatif Biodiesel, dan bahan dalam industri makanan juga obat-obatan, Selain manfaat dibidang indsustri kelapa sawit juga memiliki andil dalam melestarikan lingkungan, ini dikarekanakan perkebunan sawit menghasilkan oksigen, membantu penyerapan karbon dioksida dan menambah stok biomassa, juga konservasi tanah dan air.

Pertumbuhan luas areal kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. Selama kurun waktu dari tahun 2010 hingga 2020, luas areal kelapa sawit Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 8,49% per tahun. Berdasarkan buku Statistik Komoditas kelapa sawit terbitan Dirjen Perkebunan Tahun 2020, luas araeal kelapa sawit mencapai 12,99 juta hektar. Berdasarkan status pengusahaannya, luas areal Perkebunan rakyat (PR) seluas 6,09 juta hektar, perkebunan milik negara (PTPN) seluas 0,64 juta hektar dan Perkebunan swasta seluas 6,26 juta hektar (Dirjen Perkebunan, 2019)

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2020

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	Jumlah	PR	PBN	PBS	Jumlah
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683.277	4.751.868	9.572.765	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.754.801	10.205.395	2.229.336	16.843.459	29.278.189
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	11.260.277	10.527.791	2.346.822	18.195.402	31.070.015
2016	4.739.318	707.428	5.754.719	11.201.465	11.575.542	1.887.999	18.267.420	31.730.961
2017	5.697.892	638.143	7.712.687	14.048.722	13.191.189	1.861.263	22.912.772	37.965.224
2018	5.818.888	614.756	7.892.706	14.326.350	15.296.801	2.147.136	25.439.694	42.883.631
2019*)	6.035.742	627.042	8.061.636	14.724.420	16.223.527	2.306.751	27.330.844	45.861.121
2020**)	6.090.883	643.488	6.261.639	12.996.010	17.375.397	2.470.529	29.271.334	49.117.260

Sumber : Dirjen Perkebunan (2019)

Note :

*) *Sementara / Preliminary*

**) *Estimasi / Estimation*

Perkebunan sawit merupakan salah satu usaha dalam sektor perkebunan yang memerlukan modal dan biaya investasi yang besar, dan dilakukan dengan tujuan kedepannya dapat menghasilkan keuntungan (*benefit*), juga diharapkan mampu membantu perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan kesejahteraan kepada para pekerja di dalamnya. Namun dalam melakukan usaha di sektor ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, seperti perubahan harga buah sawit (TBS), peningkatan biaya produksi, juga perubahan lainnya terkait hal-hal yang menyangkut proses pengolahan perkebunan sawit. Untuk menghadapi masalah tersebut, penting bagi para pengelola perkebunan untuk mengetahui kelayakan finansial dari investasi yang dilakukan.

PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Melati adalah salah satu perusahaan yang dimiliki BUMN, yang berkantor direksi di kota Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. PTPN ini awalnya berdiri Pada tanggal 11 Maret 1996, merupakan penggabungan antara PTP IX dan PTP II yang membentuk PTPN II. Peristiwa penting ini menandai lahirnya entitas baru yang lebih kuat di sektor perkebunan. Selanjutnya, pada 1 Desember 2023, PTPN II akan bergabung dengan beberapa PTPN lainnya, dan menjadi bagian dari PTPN I sebagai Supporting Co, yang menunjukkan adanya restrukturisasi untuk pengelolaan yang lebih efisien. Lalu, pada 1 April 2024, PTPN I menjalin Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PTPN I Regional VI, sebuah langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat operasional di wilayah tersebut. Tak berhenti di sana, pada 1 Mei 2024, KSO akan diperluas dengan PTPN IV Regional 2, yang menandai terus berlangsungnya ekspansi dan kolaborasi strategis perusahaan demi mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Sebagai salah satu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, sudah seharusnya kebun Melati ini juga memberikan kontribusi keuntungan bagi Negara,

namun sangat disayangkan kondisinya belum maksimal (Republiknews.co.id). Dalam rangka meningkatkan produktifitas lahan kebun sawit PTPN II bekerjasama dengan PTPN IV Regional II untuk mengelola lahan kebun sawit yang berlokasi di Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Luas lahan yang di Kelola seluas 1.826,54 ha meliputi Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), juga termasuk Tanaman Menghasilkan Tanpa Perawatan (TMTP), dimana dalam hal ini analisis kelayakan finansial tetap perlu dilakukan (baik pada perkebunan yang baru akan dirintis maupun yang sudah berjalan) guna mengetahui dan memberikan gambaran yang jelas tentang prospek keuntungan dan resiko apakah suatu rencana usaha perkebunan tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan.

Analisis kelayakan finansial perlu dilakukan dalam usaha perkebunan sawit untuk mengetahui perihal investasi yang dilakukan sesuai atau tidak dengan rencana awal, analisis finansial juga dilakukan guna meminimalisir kerugian yang besar dan berakibat fatal pada suatu usaha perkebunan, serta untuk mengetahui apakah penanaman investasi yang dilakukan / sudah berjalan selama ini mendapatkan keuntungan dan layak untuk tetap dijalankan dengan membandingkan antara pengeluaran, penerimaan, dan jangka waktu pengembaliannya, sehingga Analisis Kelayakan Finansial menjadi alat yang penting dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Maka berdasarkan Pemaparan diatas dilakukanlah penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai". Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek / bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya finansial perkebunan yang dimaksud, juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola perkebunan, dan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dimasa mendatang, Karena apabila sebuah rencana bisnis tidak ada perhitungan aspek keuangan, akan sulit melakukan pengukuran pada keberhasilan suatu usaha perkebunan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Berapa besar biaya Produksi yang dikeluarkan Perkebunan Kelapa Sawit di Perusahaan PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?

3. Bagaimana tingkat kelayakan finansial dalam kondisi *Existing* di Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?

4. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan perusahaan kelapa sawit di kebun PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai per tahun.
2. Untuk mengidentifikasi besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh perkebunan kelapa sawit di kebun PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial di Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber referensi dan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul atau topik yang sama.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan usaha kelapa sawit.
3. Bagi Perusahaan atau pemerintah, sebagai bahan masukan informasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan yang dapat membantu proses dan rencana pengolahan perkebunan yang lebih baik lagi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan finansial Perkebunan sawit di PTPN IV, Kebun Melati, Kecamatan Pegajahan dan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perkebunan sawit, data yang diambil untuk penelitian ini di dapatkan melalui proses wawancara langsung terhadap pihak kebun Melati, yang diwakilkan oleh Manager kebun.